

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Inderapura merupakan sebuah desa yang disebut dengan Kota Raja atau kampung raja, karena dahulunya desa ini merupakan bekas Kesultanan yang didiami para raja Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.<sup>1</sup> Sebagai daerah rantau Minangkabau, Inderapura merupakan daerah kerajaan sesuai dengan falsafah adat *Luhak bapanghulu, Rantau Baraja*.<sup>2</sup> Pada masa kerajaan, Inderapura memiliki pemerintahan yang dipimpin oleh Raja Gegar Alamsyah yang bergelar *Tuanku Badarah Putih*. Oleh sebab itu, pada masa inilah hadir tari Sikambang Manih dikerajaan tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Junaidi Chan, sebagai informan kunci dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa tari Sikambang Manih adalah salah satu seni tari yang berkembang di daerah Inderapura, menceritakan tentang kegembiraan atau kesenangan yang dirasakan oleh para Sikambang atau pelayan saat menumbuk padi menggunakan *lasuang* atau lesung di belakang istana raja yang diwujudkan dalam bentuk gerak. Lebih lanjut di tegaskan oleh Junaidi Chan, informasi yang di terima dari guru nya bahwa tari Sikambang Manih mulanya hanya diciptakan untuk hiburan dikerajaan. Ditarikan oleh empat orang penari yaitu tiga orang penari perempuan dan satu orang penari laki-laki yang berpakaian perempuan. Menurut kepercayaan raja pada masa itu, menari dengan berjumlah ganjil akan

---

<sup>1</sup>Emral Djamal. “ Menelusuri jejak sejarah: Manuskrip kerajaan usali Kesultanan Inderapura di Pesisir Selatan – Sumatera Barat “ Simposium Internasional Pernikahan Nusantara VIII & Munas Manass III. Jakarta: Wisma Syahida UIN Syarif Hidayatullah. 2004. p.10

<sup>2</sup> Idrus Hakimy. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*. Bandung: Rosdakarya. 1997. p. 115

<sup>3</sup>Wawancara dengan Elvidagusti, di Inderapura 18 Maret 2021

mendapatkan *bala* atau musibah. Oleh sebab itu tari Sikambang Manih ditarikan dengan penari berjumlah genap.<sup>4</sup>

Informasi lebih lanjut juga di peroleh dari sesepuh adat yaitu Arsal mengatakan, tahun 1970 tari Sikambang Manih masih hidup dan berkembang dengan aturan-aturan yang sama, yaitu ditarikan oleh empat orang penari yang terdiri dari tiga orang perempuan dan satu orang laki-laki yang berpakaian perempuan. Pada masa ini, tari Sikambang Manih dikelola oleh salah seorang seniman Inderapura yaitu Imam Kd.<sup>5</sup>

Semenjak Imam Kd meninggal dunia, tari Sikambang Manih mengalami stagnan yang cukup lama, dikarenakan semenjak Imam Kd meninggal tidak lagi ada peminat dan tidak lagi ada yang menumbuh kembangkan tari Sikambang Manih. Prihatin akan hal itu, Junaidi Chan merasa terpanggil untuk menumbuh kembangkan tari Sikambang Manih, yang diwujudkan pada tahun 1998 dengan membentuk sanggar kesenian anak *nagari*, yaitu Sanggar Puti Gubalo Intan. Sanggar tersebut dibina oleh salah satu pelaku seni sekaligus pewaris tari Sikambang Manih, yaitu Junaidi Chan. Menurut Junaidi Chan, tari ini menjadi salah satu kesenian tari yang harus dipertahankan dan dilestarikan pada masyarakat Nagari Inderapura, karena tari Sikambang Manih ialah kesenian tari yang menggambarkan bagaimana aktivitas masyarakat Inderapura sebagian besar adalah petani.<sup>6</sup> Secara koreografis, penari pada tari Sikambang Manih mengalami perubahan yaitu ditarikan oleh enam orang penari perempuan dan juga tetap mempertahankan aturan-aturan lama yaitu tidak boleh menari dengan berjumlah ganjil. Menurut Informasi dari Junaidi Chan, menari dengan berjumlah ganjil akan mendapatkan *bala* atau musibah, sehingga Junaidi Chan bersama masyarakat tidak

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Junaidi Chan, di Inderapura 04 Februari 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Arsal, di Inderapura 04 Februari 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Junaidi Chan, di Inderapura 04 Februari 2021

mengubah aturan-aturan lama tersebut, karena mereka mempercayai kepercayaan yang ada sejak turun-temurun. Pada tari Sikambang Manih terdapat gerak diantaranya, gerak *penghormatan karajo*, gerak *manumbuak padi*, gerak *langkah sabalik*, gerak *maniti batang*, gerak *lenggang karayia*, gerak *antak tigo*, gerak *silang*, gerak *salisiah*, gerak *tikek/paco*, dan gerak *marauak bareh*. Pertunjukan tari Sikambang Manih di iringi dengan musik tradisional yaitu *Rabana Gadang* atau rebana besar serta di iringi dengan vokal.<sup>7</sup>

Guna mempertahankan dan melestarikan tari Sikambang Manih, Junaidi Chan salah seorang pewaris bersama masyarakat, berupaya mempertahankan tari Sikambang Manih dengan menghadirkan tari tersebut di berbagai acara budaya atau upacara di daerah Inderapura yang direspon baik oleh pemerintah, sehingga tari Sikambang Manih dapat hadir pada acara *alek nagari*, pesta perkawinan serta dalam penyambutan tamu-tamu pemerintahan.<sup>8</sup> Tari Sikambang Manih tidak hanya ada di sanggar Puti Gubalo Intan yang dikelola oleh Junaidi Chan saja, ada beberapa sanggar di daerah Inderapura juga menampilkan tari tersebut pada acara yang ada di daerah Inderapura.

Perjalanan kehadiran tari Sikambang Manih dalam perkembangannya yang dahulunya hadir di istana, kemudian masih tetap hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang dikelola oleh salah seorang seniman Inderapura yaitu Imam Kd. Pada saat masa Imam Kd habis, tari Sikambang Manih mengalami stagnan yang cukup lama, tetapi pada masa Junaidi Chan tari Sikambang Manih berkembang dengan baik, karena mendapat perhatian oleh berbagai pihak termasuk pemerintah.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Junaidi Chan, di Inderapura 04 Februari 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan Fatimah, di Inderapura 04 Februari 2021

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana dinamika perkembangan tari Sikambang Manih pada masyarakat Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana dinamika perkembangan tari Sikambang Manih pada masyarakat Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian terhadap tari Sikambang Manih yang dilakukan dapat bermanfaat antarlain, menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan tentang dinamika perkembangan tari Sikambang Manih yang ada di Inderapura. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Sebagai pendorong dalam menghidupkan kesenian daerah Inderapura khususnya tari Sikambang Manih. Dan juga sebagai referensi atau dokumentasi di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Padang